

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan diharapkan mampu membentuk generasi-generasi yang akan datang menjadi individu yang bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri, kreatif dan memiliki kecakapan untuk mampu beradaptasi dan memberikan manfaat bagi lingkungan tempat ia tinggal.

Pendidikan di SD diharapkan dapat menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Karena sejatinya manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan pada pembentukan kemampuan menggunakan berbagai fungsi bahasa dan penguasaan bentuk-bentuk bahasa sesuai dengan fungsi-fungsinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan Bahasa Indonesia sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, karena keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara, Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif.

Keterampilan berbicara mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Aktifitas siswa dalam berbicara dengan menggunakan Bahasa Indonesia selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya penguasaan kosa kata, malu untuk mengemukakan pendapat, adanya rasa takut salah, adanya pengaruh bahasa ibu yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, atau kurang tepatnya guru dalam menentukan metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Setiap pendidik harus mampu memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila komunikasi

dua arah antara murid dan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, tidak hanya menekankan pada hal yang dipelajari dalam pembelajaran saja, namun juga menekankan bagaimana ia harus belajar agar materi yang dipelajari dapat diserap secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada Selasa 19 November 2016 dengan guru kelas V SDN Karangroto 02 yaitu Ibu Lina, S.Pd bahwa nilai Bahasa Indonesia siswa kelas V masih kurang, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata kelas hasil ulangan tengah semester tahun ajaran 2016/2017 yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70, kelas V yang berjumlah 28 siswa, 13 siswa yang sudah tuntas dan 15 siswa yang belum tuntas dan juga siswa masih belum berani untuk maju kedepan kelas untuk mengemukakan pendapat mereka. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan untuk menunjang kemampuan siswa dengan menggunakan model/ metode yang baru.

Variasi metode pembelajaran akan mampu mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satu alternatif agar pembelajaran berjalan secara efektif, efisien dan tidak membosankan yaitu menggunakan metode sosiodrama. Selain metode, penggunaan media pembelajaran masih belum maksimal melihat aktifitas siswa dalam pembelajaran yang kurang mendapat perhatian dari siswa sehingga materi yang diberikan guru tidak dapat diserap oleh siswa secara optimal dan

pembelajaran berkesan monoton sehingga perlu adanya media pembelajaran yang mendukung. Media pembelajaran berbasis audio visual adalah media yang banyak diminati siswa karena lewat tayangan film atau video mereka lebih mudah mengingat hal-hal yang ada dalam tayangan tersebut.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka penelitian ini akan dilakukan dengan menerapkan metode sosiodrama melalui penelitian tindakan kelas yang diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berbantuan media audio visual di kelas V SDN Karangroto 02.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan mengenai latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini adalah apakah metode sosiodrama dengan berbantuan media audio visual mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Karangroto 02 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama berbantuan media audiovisual di kelas V SDN Karangroto 02.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan menjadi referensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menambah wawasan sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam bagi siswa dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan. Selain itu diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Siswa dapat menggali pengetahuan secara berkelompok dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Membantu siswa untuk terbiasa dalam belajar aktif maupun menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan pelajaran secara berkelompok.

b. Bagi Guru

- 1) Menjadi sarana untuk mengevaluasi proses pembelajaran.
- 2) Menjadi masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode sosiodrama.
- 3) Membantu guru untuk berinovasi dan kreatif dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan informasi bagi peneliti dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menjadikan siswa lebih interaktif dalam mengikuti pembelajaran.